

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S1 Ekonomi**

OLEH :

**RISKY AULIA
NPM : 1802120283**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RISKY AULIA
NPM : 1802120283

Dengan judul:

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RISKY AULIA
NPM : 1802120283

Dengan judul:

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 07 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. H. Tarnizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK. 19751027 201001 1 001

Anggota


Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Tuwisha, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 14 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Risky Aulia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risky Aulia
NPM : 1802120283
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Risky Aulia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”***.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Dr. Tuwisna, S.E., M.M, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, S.E, M.SI, Selaku Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. H. Aliamin, S.E.,M.Si.,AK.CA, Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zuraidah, S.E.,M.M, Selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.

6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Hormat Saya,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Penghindaran Pajak.....	11
2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.....	12
2.1.2 Cara Melakukan Penghindaran Pajak	13
2.1.2 Intensitas Modal	13
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.4 <i>Leverage</i>	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 Hubungan Intensitas Modal Dengan Penghindaran Pajak ...	22
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak.....	23
2.3.3 Hubungan <i>Leverage</i> Dengan Penghindaran Pajak.....	23
2.4. Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.1.1 Tujuan Penelitian	26
3.1.2 Jenis Penelitian.....	26
3.1.3 Horizon Waktu	26
3.1.4 Unit Analisis	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Tidak Bebas (<i>Dependent Variable</i>).....	29

3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	30
3.4.2.1 Intensitas modal	30
3.4.2.2 Ukuran Perusahaan.....	30
3.4.2.3 Leverage.....	30
3.5. Metode Analisis Data.....	32
3.6. Pengujian Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	40
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	40
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	42
4.3. Pembahasan.....	42
4.3.1 Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	43
4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	44
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	45
4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	46
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022	3
Tabel 1.2 Rasio Intensitas Modal Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2017-2022	5
Tabel 1.3 Rasio Ukuran Perusahaan Otomotif Dan Komponen tahun 2017-2022	6
Tabel 1.4 Rasio Leverage pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen tahun 2017-2022	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Horison Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	39
Tabel 4.3 Model Summary	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	24

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

**RISKY AULIA
NPM : 1802120283**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan dan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage dan Penghindaran Pajak*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia usaha dituntut berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan juga dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Pajak saat ini menjadi pemasukan utama negara maka negara berupaya memaksimalkan pajak. Penerimaan pajak yang diperoleh negara salah satunya dipungut dari perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Akan tetapi tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai

wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak atau yang sering juga disebut penolakan terhadap pajak adalah kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini merupakan pertentangan aktif yang asalnya dari siwajib pajak. Hal ini dilakukan apabila Surat Ketetapan Pajak belum diterbitkan oleh pemerintah. Wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak dapat bervariasi dari wajib pajak ke wajib pajak, dari wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Pembayar pajak besar cenderung menggunakan kemampuan keuangan mereka yang cukup besar untuk mempekerjakan orang yang dapat diandalkan dan memahami celah dalam undang-undang perpajakan, sementara wajib pajak biasanya mencegah pembelian, penggunaan, atau pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk menghindari perpajakan.

Pengertian Penghindaran pajak menurut Ginting (2019:166) adalah bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang terjadi pada suatu perusahaan. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Namun faktanya peningkatan laba atau penurunan laba akan berdampak pada penghindaran pajak. Untuk mengetahui laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1
Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

No	Nama perusahaan	Laba (Dalam Jutaan Rupiah)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Astra International Tbk	6.369.000	966.000	10.943.000	6.052.000	5.538.000	5.390.000
2	Astra Otoparts Tbk	289.787	277.099	223.688	144.675	180.883	173.906
3	Garuda Metalindo Tbk	48.771	48.999	13.811	36.233	5.672	7.920
4	Indo Kordsa Tbk	10.182	9.138	7.078	216	9.378	4.350
5	Goodyear Indonesia Tbk	1.786	1.749	1.720	530	1.238	434
6	Gajah Tunggal Tbk	239	162.840	231.577	62.044	228.000	188.290
7	Indomobil Sukses International Tbk	568.542	702.329	607.044	644.955	85.658	919.695
8	Indospring Tbk	2.911	30.500	30.325	16.565	55.589	297.078
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2.934	13.609	10.242	2.109	2.892	3.770
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	547	1.058	722	7.505	17.252	67.862
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2.939	10.924	13.491	5.652	1.240	1.958
12	Selamat Sempurna Tbk	167.001	193.018	201.818	145.152	193.905	172.002

Sumber: Bursa Efek Indonesi (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahun akan berdampak baik pada kondisi keuangan perusahaan atau penghindaran pajak, namun perusahaan yang mengalami kerugian akan menjadi permasalahan bagi perusahaan sehingga berdampak kurang baik pada kondisi perusahaan maupun penghindaran pajak (Astungkara, 2022). Hal ini terjadi seperti laba semakin menurun atau terjadi peningkatan dan penurunan laba pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang terjadi penurunan laba seperti yang di alami oleh perusahaan Astra Otoparts Tbk pada tahun 2017 jumlah laba sebesar 289.787, kemudian laba pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu

sebesar 277.099, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 223.688 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar 144.675. Hal serupa juga dialami oleh perusahaan lainnya seperti perusahaan Indo Kordsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk dan Garuda Metalindo Tbk sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Intensitas modal mengacu pada rasio kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait pendanaan dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Pengertian intensitas modal menurut Nosita (2020:20) adalah hasil dari keputusan pendanaan, dan keputusan pendanaan selanjutnya akan menentukan untuk menggunakan liabilities atau hutang untuk mendanai operasi setiap perusahaan. Intensitas modal merupakan seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dimana harta tetap adalah salah satu aktiva perusahaan yang berdampak mengurangi pendapatan perusahaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Seorang ahli juga memberikan pendapat pendapat bahwa hampir seluruh asset tetap dapat mengalami depreciation dimana beban penyusutan ini dapat mengurangi pajak perusahaan.

Rasio intensitas modal pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rasio Intensitas Modal Perusahaan Otomotif dan Komponen
tahun 2017-2022

Rasio						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Intensitas Modal	0,5013	0,3720	0,4557	0,4599	0,3848	0,5921

Sumber: Bursa Efek Indonesi (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio intensitas modal pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 rasio intensitas modal sebesar 0,5013, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,3720, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,4557, pada tahun 2020 rasio intensitas modal sebesar 0,4599, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,3848 dan pada tahun 2022 rasio intensitas modal mengalami peningkatan sebesar 0,5921. Penurunan dan peningkatan rasio intensitas modal dalam penelitian ini menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini sehingga tertarik untuk melakukan penelitian.

Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Untuk memperoleh dana umumnya perusahaan kecil kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Selain itu, adanya kemungkinan memiliki pengaruh skala dalam biaya return yang membuat perusahaan besar lebih banyak memperoleh laba.

Rasio ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Rasio Ukuran Perusahaan Otomotif Dan Komponen tahun 2017-2022

Rasio						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ukuran Perusahaan	14,6315	14,9052	14,8966	14,8823	14,9606	14,9901

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 mengalami peningkatan pada setiap tahun, hanya tahun 2019 jumlah ukuran perusahaan mengalami penurunan dan selanjutnya mengalami peningkatan. Namun permasalahan dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan dalam penelitian ini dengan jumlah laba mengalami penurunan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Fahmi (2018:67) adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural ($\ln$) dari total aset (Fahmi, 2018). Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik bagi perusahaan karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. *Leverage* merupakan pemakaian hutang suatu perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Pengertian *leverage* menurut Kasmir (2018:156) adalah digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Peningkatan dan penurunan

tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan.

Rasio *leverage* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Rasio *Leverage* pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen tahun 2017-2022

Rasio						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Leverage</i>	0,6454	0,2569	0,2625	0,3538	0,3668	0,3309

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio *leverage* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 rasio intensitas modal sebesar 0,6454, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,2569, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,2625, pada tahun 2020 rasio intensitas modal sebesar 0,3538, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,3668 dan pada tahun 2022 rasio intensitas modal mengalami penurunan sebesar 0,3309. Penurunan dan peningkatan rasio intensitas modal dalam penelitian ini menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini sehingga tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan judul pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Apakah intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Apakah pengaruh *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

2. Untuk mengetahui intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan judul pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2017-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Penghindaran pajak

. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate governance* kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus (aparatur pajak atau pejabat pajak). Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang terjadi pada suatu perusahaan (Ginting, 2019:166).

Penghindaran pajak salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2018:36). Penghindaran pajak merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara *tax haven* (negara yang menawarkan kewajiban pajak minimal atau tidak sama sekali kepada bisnis dan individu asing) lalu melakukan skema *transfer pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166).

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan

bahwa penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran pajak

Praktek penghindaran pajak, oleh korporasi banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional dan resiko perusahaan. Return on Assets (ROA), merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan korporasi, semakin tinggi nilai ROA, maka performa keuangan korporasi tersebut dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan (PPh) untuk wajib pajak badan (Astungkara, 2021:69).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal (Dayanara, 2019:301). Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya jelas dalam undang-undang. Strategi penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Penelitian selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak di antaranya yaitu profitabilitas perusahaan, *leverage*, komisaris independen, ukuran perusahaan dan intensitas

modal (Kartika, 2021).

2.1.1.2 Cara Melakukan Penghindaran pajak

Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Kurniasih & Sari (2019:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2019:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.2 Intensitas modal

Jusman dan Nosita menurut (2020:9) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal mengarah pada seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk dapat menghasilkan penjualan. Menurut Mulyani, et al (2018:42) intensitas modal yaitu salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan

bahwa intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan mempunyai aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar, karena semakin besar aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan set tersebut akan dapat mengurangi laba dari perusahaan.

Intensitas modal memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan intensitas modal menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2021:161):

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Sedangkan Melda (2020:6) menyatakan ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain.

Chasanah (2020:3) menyatakan ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu yang bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Menurut Lessy (2019:14) *size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu

perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

2.1.4 Leverage

Leverage menurut Harjito dan Martono (2019:301), mengemukakan bahwa : *Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS). Pengertian Kebijakan *leverage* menurut Brigham dan

Houston (2020:37), *leverage* keuangan (*leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.

Leverage finansial, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2018:130) bahwa: *Leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut. Menurut Sutrisno (2019:230) *Leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga.

Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *finansial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban *finansial* yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan (Hanafi, 2020:41).

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Astungkara (2022) dengan judul Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria tertentu, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga diperoleh 136 sampel data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama tahun pengamatan 2020-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

Kartika (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Intensitas modal Terhadap Penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian dari Widodo (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas modal, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2019. Jumlah sampel bersih penelitian sebanyak 140

dalam kurun waktu 3 tahun yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Yanti (2020) dengan judul Pengaruh Intensitas modal, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index atas variabel intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal lain yang cukup mengejutkan pada penelitian ini adalah atas variabel ukuran perusahaan khususnya di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dayanara (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas modal terhadap Penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel *leverage* dan intensitas modal, membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. (Astungkara, 2022)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. Ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020.	– Variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Variabel profitabilitas - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris	– Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap	– Variabel intensitas modal, ukuran	- Variabel komisaris independen

	Independen, Ukuran Perusahaan dan Intensitas modal Terhadap Penghindaran pajak (Kartika, 2021)	– Regresi linier berganda	penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar 0,284. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar - 0,073. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar 0,042. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel -
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas modal, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2019. (Widodo, 2021)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2019 dengan nilai rata-rata 0,0749. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2019 dengan nilai rata-rata 0,613. Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2019..	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, <i>leverage</i> , intensitas modal, ukuran perusahaan dan Penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas dan sales growth – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Intensitas modal, Ukuran Perusahaan,	– Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, intensitas	– Pengamatan tahun

	dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Yanti, 2019)	– Regresi linier berganda	penghindaran pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,329, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004, Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,176 Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	modal, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas modal terhadap Penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018 (Dayanara, 2019)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018, sedangkan untuk pengujian variabel <i>leverage</i> dan intensitas modal, membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. besarnya nilai <i>Adjusted R Square</i> adalah 0,328 atau sebesar 32,8%. Hal ini berarti 32,8% dari penghindaran pajak, dapat dijelaskan oleh variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Sedangkan sisanya sebesar 67,2% (100% - 32,8%)	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, intensitas modal, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Intensitas modal dengan Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terhutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi current ETR (*Effective Tax Rate*). Current ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena current ETR dihitung dari beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penangguhan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin rendah ETR maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Rumus perhitungan current ETR adalah beban pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak.

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. Intensitas modal memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Dayanara, 2019).

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran pajak

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Widodo, 2021). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

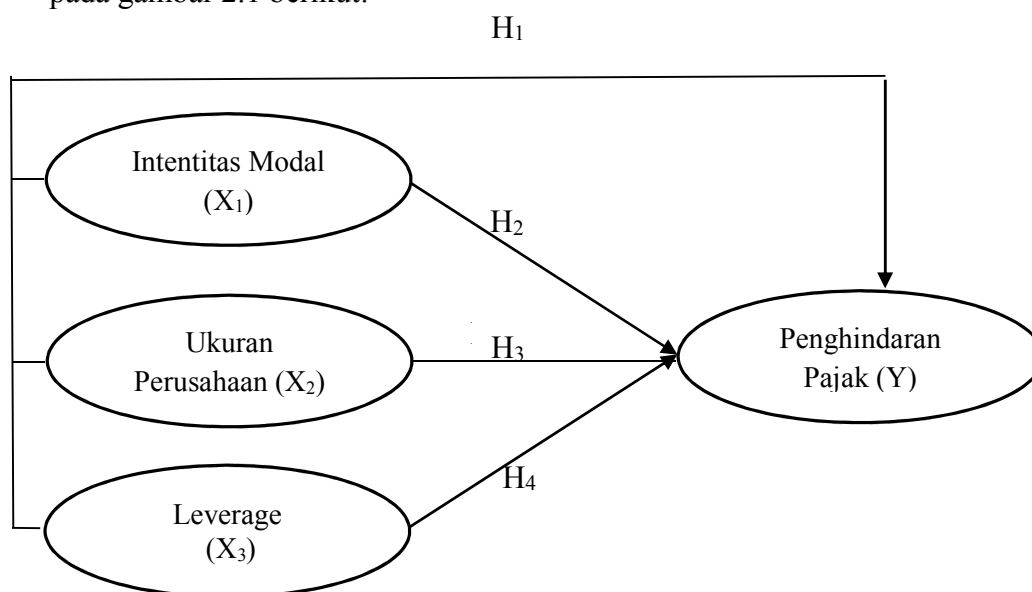
Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

2.3.3 Hubungan *Leverage* dengan Penghindaran pajak

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Astungkara, 2022). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang

yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* suatu

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Sumber: Diadaptasi berdasarkan penelitian sebelumnya (Yanti, 2019)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- H₂: Intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- H₃: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- H₄: *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2020:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2020:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel tidak bebas yaitu penghindaran pajak.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horizon waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Horison Waktu Penelitian

Ketrangan	September 2023	Oktober-Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret-Juni 2024	Agustus 2024
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Input Data						
Penyusunan Skripsi						
Sidang						

Sumber: Data diolah, 2024

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara parsial digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2020:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 72 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tidak ada laporannya di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>) atau masing-masing web perusahaan.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Otomotif dan Komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI	12	13	13	13	13	13	77
2	Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap	(0)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(5)
Sampel Penelitian		12	12	12	12	12	12	72

Sumber: IDX Statistic Yearly 2017-2022, diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 72 laporan keuangan perusahaan.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Penghindaran pajak (Y) merupakan Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2019:169). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio penghindaran pajak adalah (Ginting, 2019:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage*. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Intensitas modal

Intensitas modal (CI) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Widodo, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur Intensitas modal adalah sebagai berikut (Widodo, 2021):

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Untuk mencari ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus (Fahmi, 2018):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{TA}$$

3.4.2.3 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Rumus yang digunakan untuk menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:156):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Penghindaran pajak (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2019:169)	$TA = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Independen				
2	Intensitas modal (X ₁)	Intensitas modal (CI) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Widodo, 2021)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln TA	Nomina 1

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
4	Leverage (X3)	Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (<i>sources of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Kasmir, 2018:156).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran pajak
- a = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Intensitas modal
- X₂ = Ukuran perusahaan
- X₃ = *Leverage*
- e = *Error Term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a1} : Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a2} : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H_{a4} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2020:9) dan Supranto (2019:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

1. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:
1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
 2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi intensitas modal, ukuran perusahaan, *Leverage* dan penghindaran pajak. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	72	0,0020	8,4309	0,683771	1,3713305
Intensitas Modal (X ₁)	72	0,0133	1,4803	0,426321	0,2496579
Ukuran Perusahaan (X ₂)	72	11,6612	19,8397	14,881853	2,2600701
<i>Leverage</i> (X ₃)	72	0,0004	5,0425	0,361731	0,5902159
Valid N (Listwise)	72				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 72 sampel perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Untuk variabel dependen yaitu penghindaran pajak, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0020 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada periode 2017, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki penghindaran pajak paling rendah 0,0020 dari total penghindaran pajak . Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari penghindaran pajak adalah sebesar 8,4309 yang dialami oleh

perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki penghindaran pajak paling tinggi 8,4309 dari total penghindaran pajak. Nilai rata-rata (mean) penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebesar 0,683771.

Untuk variabel independen pertama yaitu intensitas modal, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0133 yang dialami oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada periode 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai intensitas modal paling rendah sebesar 0,0133 dari total nilai intensitas modal. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) intensitas modal adalah sebesar 1,4803 yang dialami oleh perusahaan Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada periode 2017. Nilai rata-rata (mean) Intensitas modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebesar 0,426321.

Untuk variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 11,6612 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada periode 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 11,6612 dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) ukuran perusahaan adalah

sebesar 19,8397 yang dialami oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 19,8397 dari total ukuran perusahaan. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebesar 14,881853.

Untuk variabel independen ketiga yaitu *Leverage*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0004 yang dialami oleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada periode 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai *Leverage* paling rendah sebesar 0,0004 dari total nilai *Leverage*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) *Leverage* adalah sebesar 5,0425 yang dialami oleh perusahaan Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada periode 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2017-2022, perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pernah memiliki nilai *Leverage* paling tinggi 5,0425 dari total *Leverage*. Nilai rata-rata (mean) *Leverage* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebesar 0,361731.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiganya. Untuk menguji pengaruh antara variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,337	1,169		,288	0,774
Intensitas Modal (X1)	0,226	0,049	0,314	4,612	0,000
Ukuran Perusahaan (X2)	0,242	0,045	0,372	5,333	0,000
Leverage (X3)	0,154	0,062	0,297	2,483	0,011

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

$$Y = 0,337 + 0,226X_1 + 0,242X_2 + 0,154X_3 + e$$

1. Konstanta (a) sebesar 0,337, artinya jika intensitas modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) di anggap konstan, maka laba usaha perusahaan sebesar 0,337.
2. Koefisien regresi intensitas modal (X_1) sebesar 0,226, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas modal meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,226.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,242, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,242.
4. Koefisien regresi *Leverage* (X_3) sebesar 0,154, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *Leverage* meningkat 1 satuan, maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,154.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1 Regression	67,149	3	22,383	14,311	3,132	,000 ^b
Residual	106,370	68	1,564			
Total	173,519	71				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,311 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,00. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} (14,311) lebih besar dari F_{tabel} (3,132). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Secara Parsial

Nama variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Intensitas Modal	0,226	4,612	1,995	0,000
Ukuran Perusahaan	0,242	5,333	1,995	0,000
Leverage	0,154	2,483	1,995	0,011

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) intensitas modal terhadap penghindaran pajak sebesar 0,226. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,226 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta intensitas modal tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) atau nilai t_{hitung} (4,612) lebih besar dari t_{tabel} (1,995), dengan nilai Sig sebesar 0,000. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,242. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,242 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$) atau nilai t_{hitung} (5,333) lebih besar dari t_{tabel} (1,995), dengan nilai Sig sebesar 0,011. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Leverage* sebesar 0,154. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,154 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$) atau nilai t_{hitung} (2,483) lebih besar dari t_{tabel} (1,995), dengan nilai Sig sebesar 0,000.. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *Leverage* berpengaruh

terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu fungsi linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,651 ^a	0,503	0,468	02,2507044

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Intensitas Modal (X1)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,503. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap yaitu sebesar 50,3% ($0,503 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,7% ($100\% - 50,3\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi penghindaran pajak, baik itu kenaikan ataupun

penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh intensitas modal ukuran perusahaan dan *Leverage*.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dipengaruhi oleh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage*.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2017-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap penghindaran pajak. Dampak perubahan yang terjadi pada penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedtiga variabel tersebut. intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Astungkara (2022) dan Kartika (2021) mengatakan secara simultan intensitas modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa intensitas modal berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Astungkara (2022) dan Kartika (2021). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan ukuran seberapa besar proporsi aset tetap atau modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset atau total penjualan. Intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang besar seperti properti, pabrik, dan peralatan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya memiliki aset tetap yang besar, yang dapat disusutkan atau diamortisasi. Depresiasi adalah biaya non-kas yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan dengan mengklaim depresiasi yang besar, yang pada akhirnya mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan multinasional dengan intensitas modal tinggi seringkali memiliki kemampuan untuk

memindahkan aset atau pendapatan antar entitas di berbagai negara. Dengan menggunakan harga transfer yang strategis, perusahaan dapat memindahkan pendapatan ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah dan mengurangi beban pajak keseluruhan.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Yanti (2019) dan Dayanara (2019). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Perusahaan besar dan kecil mungkin memiliki motivasi, kemampuan, dan peluang yang berbeda dalam menghindari pajak. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya keuangan dan manusia untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks. Perusahaan bisa menyewa konsultan pajak dan ahli hukum untuk merancang strategi penghindaran pajak yang efektif. Perusahaan besar sering beroperasi di banyak yurisdiksi dan memiliki struktur perusahaan yang kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara melalui transfer pricing dan alokasi pendapatan. Dengan skala operasi yang lebih besar, biaya tetap dalam melakukan penghindaran pajak bisa lebih rendah secara relatif. Ini berarti bahwa

penghematan pajak yang dicapai bisa lebih signifikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk merencanakan penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Dayanara (2019) dan Yanti (2010). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas modal, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dampaknya perusahaan dengan intensitas modal tinggi, ukuran besar, dan leverage tinggi cenderung memiliki lebih banyak insentif dan peluang untuk menghindari pajak. Perusahaan bisa memanfaatkan depresiasi aset tetap, menggunakan strategi perencanaan pajak yang canggih, dan memaksimalkan pengurangan pajak melalui pembayaran bunga utang.
2. Intensitas modal secara individu berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dampaknya perusahaan dengan intensitas modal tinggi dapat memanfaatkan depresiasi untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Depresiasi aset tetap memberikan pengurangan biaya pajak yang signifikan, sehingga meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan secara individu berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dampaknya, ukuran perusahaan yang

besar memiliki lebih banyak peluang dan sarana untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui skema perencanaan pajak yang lebih canggih dan penggunaan konsultan pajak profesional. Perusahaan juga memiliki lebih banyak anak perusahaan dan operasi internasional yang memungkinkan *transfer pricing* dan strategi pajak lainnya.

4. *Leverage* secara individu berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dampaknya, leverage yang tinggi perusahaan mempunyai manfaat atau kesempatan untuk mengurangi beban pajak melalui bunga utang yang dapat dikurangkan dari pajak. Bunga utang merupakan biaya yang mengurangi laba kena pajak, sehingga meningkatkan potensi penghindaran pajak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya berupaya menggunakan ukuran perusahaan secara tepat, karena dalam hal ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh paling kuat dan dominan di dalam meningkatkan penghindaran pajak. Kesalahan dalam menggunakan ukuran perusahaan, intensitas modal dan *Leverage* akan dapat berdampak yang tidak baik terhadap perusahaan.

2. Pemanfaatan aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digunakan secara lebih efektif sehingga laba yang dicapai dapat meningkat, karena aktiva tetap memberikan sumbangan sangat kecil dalam peningkatan penghindaran pajak dalam penelitian ini.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak .
4. Diharapkan juga lebih mendalami lagi faktor keterkaitan antar struktur perusahaan agar tercipta penghindaran pajak yang diinginkan setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2018). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astungkara, Agni. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 19, No. 1 : 68-74
- Brigham & Houston. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, N. W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Dayanara, Larosa. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 3 : 301–310
- Fahmi, Irham, (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Suriani. (2019). Pengaruh Coporate Governance dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Modereting. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2: 28-39.
- Hanafi, M. M. (2020). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2019). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business School, Binus University*

- Haryono, A.T. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management, Volume 2 No.2*
- Jusman, J & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Intensitas modal dan Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704
- Kartika, Andi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Intensitas modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15, No. 1 : 61 - 73
- Kasim. F. M & Saad. N. (2019). Determinants of Corporate Penghindaran pajak Strategies among Multinational Companies in Malaysia. *Jurnal internasional Penelitian Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(2), 74-81.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Lessy, D. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mailia, V & Apollo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas modal terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716-375.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2019*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2019*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Maria, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 8, No. 1, : 23-40*
- Melda, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Mulyadi. (2020). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

- Prabowo, Adia A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan*, Vol. 6, No. 2 : 55-74
- Sari, Gusti Maya. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sari, Gusti Maya. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, U., & Bougie. (2020). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sinuraya, Murthad. (2018). *Teori Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, F & Widyawati, D. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2460- 0585.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 2*
- Sumiyati, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (1): 1-10
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Suwardika, N. (2020). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, hlm 1248-1277.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.
- Warsono, Sony. (2020). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Widodo, Sasongko. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas modal, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2019. *SIMAK* Vol. 19 No. 1 : 152-173
- Yanti, Devia (2020). Pengaruh Intensitas modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. 2, : .46-59

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Menjadi Pengamatan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Penghindaran Pajak

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Penghindaran Pajak (Y)		
				Jumlah Pajak Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2017	1	Astra International Tbk	ASII	6.369.000	29.137.000	0,2186
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	289.787	711.936	0,4070
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	48.771	131.970	0,3696
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	10.182	34.000	0,2995
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.786	894.214	0,0020
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	239	106.824	0,0022
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	568.542	123.265	4,6124
	8	Indospring Tbk	INDS	2.911	160.340	0,0182
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.934	195.149	0,0150
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	547	7.000	0,0781
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2.939	4.006	0,7336
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	167.001	720.638	0,2317
2018	1	Astra International Tbk	ASII	966.000	34.995.000	0,0276
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	277.099	861.563	0,3216
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	48.999	102.840	0,4765
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.138	27.000	0,3384
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.749	505.306	0,0035
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	162.840	85.585	1,9027

	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	702.329	121.393	5,7856
	8	Indospring Tbk	INDS	30.500	147.982	0,2061
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	13.609	35.132	0,3874
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.058	44.000	0,0240
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	10.924	8.159	1,3389
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	193.018	828.281	0,2330
2019	1	Astra International Tbk	ASII	10.943.000	34.054.000	0,3213
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	223.688	1.119.858	0,1997
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	13.811	69.263	0,1994
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	7.078	20.000	0,3539
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.720	1.196	1,4381
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	231.577	457.876	0,5058
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	607.044	372.272	1,6306
	8	Indospring Tbk	INDS	30.325	130.070	0,2331
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	10.242	31.375	0,3264
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	722	9.000	0,0802
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	13.491	53.777	0,2509
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	201.818	822.042	0,2455
2020	1	Astra International Tbk	ASII	6.052.000	21.741.000	0,2784
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	144.675	116.071	1,2464
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	36.233	63.652	0,5692
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	216	4.262	0,0507
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	530	2.930	0,1809
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	62.044	476.377	0,1302

	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	644.955	484.892	1,3301
	8	Indospring Tbk	INDS	16.565	75.316	0,2199
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.109	8.395	0,2512
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	7.505	27.850	0,2695
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	5.652	703.740	0,0080
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	145.152	684.268	0,2121
2021	1	Astra International Tbk	ASII	5.538.000	32.350.000	0,1712
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	180.883	755.129	0,2395
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	5.672	105.700	0,0537
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.378	35.812	0,2619
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.238	2.463	0,5026
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	228.000	87.097	2,6178
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	85.658	22.575	3,7944
	8	Indospring Tbk	INDS	55.589	213.789	0,2600
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.892	25.483	0,1135
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	17.252	78.228	0,2205
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.240	530204	0,0023
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	193.905	922.168	0,2103
2022	1	Astra International Tbk	ASII	10.513.000	50.390.000	0,2086
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	269.483	1.730.906	0,1557
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	26.035	77.920	0,3341
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.655	45.350	0,2129
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	3.659	434	8,4309
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	215.386	188.290	1,1439

	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	964.643	919.695	1,0489
	8	Indospring Tbk	INDS	4.003	297.078	0,0135
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	3.867	31.770	0,1217
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	20.484	67.862	0,3018
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	3.005	110.958	0,0271
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	257.848	1.172.002	0,2200

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Intensitas Modal

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Intensitas Modal (X1)		
				Total Aset Tetap	Total Aset	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2017	1	Astra International Tbk	ASII	61.026.000	295.646.000	0,2064
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.526.867	14.762.309	0,2389
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	612.269	1.188.798	0,5150
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	170.000	304.000	0,5592
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	59.000	123000	0,4797
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8.900.168	18.191.176	0,4893
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	4.644.382	3.137.531	1,4803
	8	Indospring Tbk	INDS	1.238.823	2.434.617	0,5088
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.603	268.116	0,0209
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	445.000	657000	0,6773
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	863.440	1.542.243	0,5599
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	683.803	2.443.341	0,2799
2018	1	Astra International Tbk	ASII	61.026.000	344.711.000	0,1770
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.498.912	15.889.648	0,2202
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	620.925	1.312.376	0,4731
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	161.000	296000	0,5439
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	63.000	126.000	0,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	9.341.227	19.711.478	0,4739
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	7.783.839	40.955.996	0,1901
	8	Indospring Tbk	INDS	1.220.184	2.482.337	0,4915

	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.010	301.596	0,0166
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	334.000	643000	0,5194
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	965.431	1.635.543	0,5903
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	749.122	2.801.203	0,2674
2019	1	Astra International Tbk	ASII	83.159.000	351.958.000	0,2363
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.513.176	16.015.709	0,2194
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.265.912	1.265.912	1,0000
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	155.000	279000	0,5556
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	64.000	120000	0,5333
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	9.196.846	18.856.075	0,4877
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	11.271.561	44.698.662	0,2522
	8	Indospring Tbk	INDS	1.703.717	2.834.422	0,6011
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	4.934	324.916	0,0152
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	309.000	451.000	0,6851
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.061.349	1.657.127	0,6405
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	750.504	3.106.981	0,2416
2020	1	Astra International Tbk	ASII	79.196.000	338.203.000	0,2342
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.521.659	15.180.094	0,2320
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.119.076	1.119.076	1,0000
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	142.000	263000	0,5399
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	61.000	115979	0,5260
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8.771.929	17.781.660	0,4933
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	15.533.343	48.408.700	0,3209
	8	Indospring Tbk	INDS	1.659.025	2.826.260	0,5870

	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	4.477	337.792	0,0133
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	282.000	447000	0,6309
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.152.929	1.668.922	0,6908
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	846.076	3.375.526	0,2507
2021	1	Astra International Tbk	ASII	74.388.000	367.311.000	0,2025
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.232.407	16.947.148	0,1907
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	675.670	1.368.411	0,4938
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	137.000	289000	0,4740
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	61.000	119934	0,5086
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8.618.424	18.449.075	0,4671
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	16.634.594	51.023.608	0,3260
	8	Indospring Tbk	INDS	1.634.963	3.165.018	0,5166
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	7.656	310.880	0,0246
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	260006	536000	0,4851
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.169.660	1.637.794	0,7142
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	829.897	3.868.862	0,2145
2022	1	Astra International Tbk	ASII	78.751.000	413.297.000	0,1905
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.194.223	18.521.261	0,1725
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	640.941	1.405.279	0,4561
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	135.118	290.896	0,4645
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	60.831	124.391	0,4890
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8.751.263	19.016.012	0,4602
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	18.141.219	57.445.068	0,3158
	8	Indospring Tbk	INDS	1.843.432	3.882.465	0,4748

	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	7.022	337.442	0,0208
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	261.811	462.933	0,5655
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.209.213	1.576.913	0,7668
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.028.558	4.379.577	0,2349

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan (X2)	
				Total Aset	Rasio
				(Jutaan Rp)	
2017	1	Astra International Tbk	ASII	295.646.000	19,5047
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	14.762.309	16,5076
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.188.798	13,9885
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	304.000	12,6248
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	123000	11,7199
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	18.191.176	16,7164
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	3.137.531	14,9589
	8	Indospring Tbk	INDS	2.434.617	14,7053
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	268.116	12,4992
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	657000	13,3954
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.542.243	14,2487
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2.443.341	14,7089
2018	1	Astra International Tbk	ASII	344.711.000	19,6582
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15.889.648	16,5812
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.312.376	14,0873
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	296000	12,5981
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	126.000	11,7440
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	19.711.478	16,7967
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	40.955.996	17,5280
	8	Indospring Tbk	INDS	2.482.337	14,7247

2019	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	301.596	12,6168
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	643000	13,3739
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.635.543	14,3075
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2.801.203	14,8456
	1	Astra International Tbk	ASII	351.958.000	19,6790
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	16.015.709	16,5891
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.265.912	14,0513
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	279000	12,5390
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	120000	11,6952
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	18.856.075	16,7523
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	44.698.662	17,6155
	8	Indospring Tbk	INDS	2.834.422	14,8573
2020	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	324.916	12,6913
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	451.000	13,0192
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.657.127	14,3206
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	3.106.981	14,9492
	1	Astra International Tbk	ASII	338.203.000	19,6392
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15.180.094	16,5355
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.119.076	13,9280
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	263000	12,4799
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	115979	11,6612
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	17.781.660	16,6937
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	48.408.700	17,6952
	8	Indospring Tbk	INDS	2.826.260	14,8545

2021	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	337.792	12,7302
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	447000	13,0103
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.668.922	14,3277
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	3.375.526	15,0321
	1	Astra International Tbk	ASII	367.311.000	19,7217
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	16.947.148	16,6456
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.368.411	14,1292
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	289000	12,5742
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	119934	11,6947
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	18.449.075	16,7305
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	51.023.608	17,7478
	8	Indospring Tbk	INDS	3.165.018	14,9677
2022	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	310.880	12,6472
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	536000	13,1919
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.637.794	14,3089
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	3.868.862	15,1685
	1	Astra International Tbk	ASII	413.297.000	19,8397
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	18.521.261	16,7344
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.405.279	14,1557
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	290.896	12,5807
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	124.391	11,7312
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	19.016.012	16,7608
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	57.445.068	17,8663
	8	Indospring Tbk	INDS	3.882.465	15,1720

	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	337.442	12,7291
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	462.933	13,0453
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.576.913	14,2710
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	4.379.577	15,2925

Lampiran 5. Operasionalisasi Variabel Leverage

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X3) (DAR)		
				Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2017	1	Astra International Tbk	ASII	98.722.000	295.646.000	0,3339
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.041.502	14.762.309	0,2060
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	172.769	1.188.798	0,1453
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	48.000	304.000	0,1579
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	70.000	123000	0,5691
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4.397.957	18.191.176	0,2418
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	15.821.001	3.137.531	5,0425
	8	Indospring Tbk	INDS	203.724	2.434.617	0,0837
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	25.635	268.116	0,0956
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	181.000	657000	0,2755
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	650.095	1.542.243	0,4215
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	419.913	2.443.341	0,1719
2018	1	Astra International Tbk	ASII	80.671.000	344.711.000	0,2340
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	4.066.699	15.889.648	0,2559
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	352.222	1.312.376	0,2684
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	50.000	296000	0,1689
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	69.000	126.000	0,5476

	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	5.797.360	19.711.478	0,2941
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	21.536.297	40.955.996	0,5258
	8	Indospring Tbk	INDS	217.729	2.482.337	0,0877
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	17.360	301.596	0,0576
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	232	643000	0,0004
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	776.997	1.635.543	0,4751
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	470.116	2.801.203	0,1678
2019	1	Astra International Tbk	ASII	99.962.000	351.958.000	0,2840
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.438.999	16.015.709	0,2147
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	293.371	1.265.912	0,2317
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	33.000	279000	0,1183
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	70.901	120000	0,5908
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	5.420.942	18.856.075	0,2875
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	21.306.840	44.698.662	0,4767
	8	Indospring Tbk	INDS	164.608	2.834.422	0,0581
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	10.782	324.916	0,0332
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	72.000	451.000	0,1596
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	906.030	1.657.127	0,5467
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	461.192	3.106.981	0,1484
2020	1	Astra International Tbk	ASII	85.736.000	338.203.000	0,2535
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2.775.650	15.180.094	0,1828
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	573.700	1.119.076	0,5127
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	36.000	263000	0,1369
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	70.901	115979	0,6113

	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4.749.681	17.781.660	0,2671
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	23.959.547	48.408.700	0,4949
	8	Indospring Tbk	INDS	162.477	2.826.260	0,0575
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	16.764	337.792	0,0496
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	102.000	447000	0,2282
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	201.156	1.668.922	0,1205
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	398.392	3.375.526	0,1180
2021	1	Astra International Tbk	ASII	103.778.000	367.311.000	0,2825
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	4.320.354	16.947.148	0,2549
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	419.979	1.368.411	0,3069
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	62.000	289000	0,2145
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	71.578	119934	0,5968
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4.720.225	18.449.075	0,2559
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	26.528.288	51.023.608	0,5199
	8	Indospring Tbk	INDS	401.426	3.165.018	0,1268
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	15.307	310.880	0,0492
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	148.000	536000	0,2761
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	237.465	1.637.794	0,1450
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	669.419	3.868.862	0,1730
2022	1	Astra International Tbk	ASII	221.155.000	413.297.000	0,5351
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	6.588.048	18.521.261	0,3557
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	619.212	1.405.279	0,4406
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	81.646	290.896	0,2807
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	79.031	124.391	0,6353

	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	11.778.044	19.016.012	0,6194
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	45.596.562	57.445.068	0,7937
	8	Indospring Tbk	INDS	1.034.514	3.882.465	0,2665
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	170.700	337.442	0,5059
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	138.106	462.933	0,2983
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.202.475	1.576.913	0,7625
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.483.171	4.379.577	0,3387

Lampiran 6. Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	72	,0020	8,4309	,683771	1,3713305
Intensitas Modal (X1)	72	,0133	1,4803	,426321	,2496579
Ukuran Perusahaan (X2)	72	11,6612	19,8397	14,881853	2,2600701
Leverage (X3)	72	,0004	5,0425	,361731	,5902159
Valid N (listwise)	72				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Intensitas Modal (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,503	,468	2,2507044

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Intensitas Modal (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,149	3	22,383	14,311	,000 ^b
	Residual	106,370	68	1,564		
	Total	173,519	71			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Intensitas Modal (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,337	1,169		,288	,774
	Intensitas Modal (X1)	,226	,049	,314	4,612	,000
	Ukuran Perusahaan (X2)	,242	,045	,372	5,333	,000
	Leverage (X3)	,154	,062	,297	2,483	,011

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

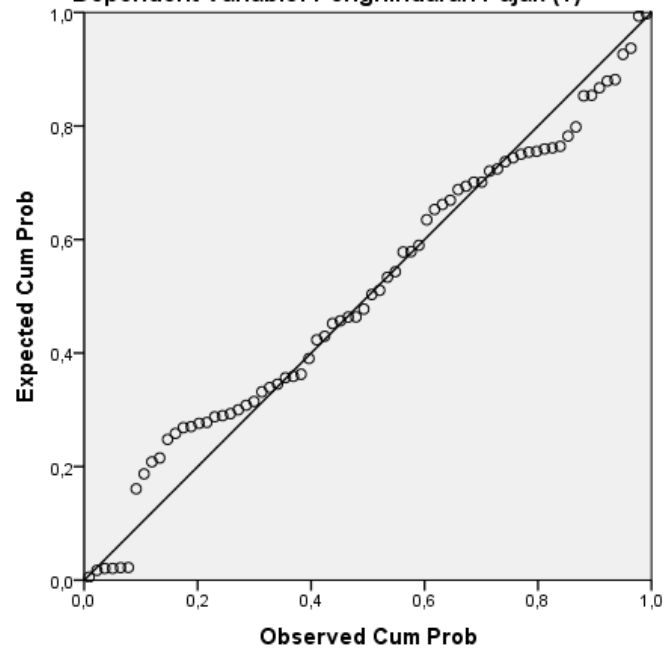
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Modal (X1)	,639	1,566
	Ukuran Perusahaan (X2)	,877	1,140
	Leverage (X3)	,692	1,445

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

